

Pentingnya Membentuk Kepribadian Pada Anak Dengan Pola Asuh Yang Baik

Nismaharani^{*1}
Syarifuddin²
Sani Safitri³

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Indonesia

³Program Studi, Universitas Sriwijaya Indonesia, Indonesia

*e-mail: nismaharani06@gmail.com¹, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id², sani_safitri@fkip.unsri.ac.id³

(Naskah masuk : 2 Desember 2025, Revisi : 30 Mei 2026, Publikasi : 22 Juli 2026)

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor paling dominan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak serta mengidentifikasi tipe pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 15 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert empat tingkat dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap peran pola asuh, dengan rata-rata skor keseluruhan 4,21 dari skala 1–5. Dimensi keterlibatan emosional orang tua memperoleh skor tertinggi (4,40), sedangkan dimensi pemberian batasan dan aturan memperoleh skor terendah (4,13). Ditinjau dari tipe pola asuh yang diterapkan, mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis (authoritative) sebesar 60,0%, diikuti otoriter (20,0%), permisif (13,3%), dan lalai (6,7%). Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran yang cukup baik di kalangan orang tua mengenai pentingnya pola asuh, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang menerapkan pola asuh kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan demi terwujudnya perkembangan kepribadian anak yang optimal.

Kata kunci: Kepribadian Anak, Pembentukan Karakter, Persepsi Orang Tua, Pola Asuh, Pola Asuh Demokratis.

Abstract

Parenting style is one of the most dominant factors in shaping children's personality and character. This study aims to describe parents' perceptions of the importance of parenting styles in shaping children's personalities and to identify the types of parenting styles applied in daily life. The study employed a quantitative descriptive approach involving 15 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a four-point Likert scale and analyzed descriptively. The results showed that all respondents had a very positive perception of the role of parenting styles, with an overall mean score of 4.21 on a 5-point scale. The dimension of parents' emotional involvement obtained the highest mean score (4.40), while the dimension of setting boundaries and rules received the lowest mean score (4.13). In terms of parenting styles, the majority of respondents applied the authoritative parenting style (60.0%), followed by authoritarian (20.0%), permissive (13.3%), and neglectful (6.7%). These findings indicate that parents generally have a good awareness of the importance of parenting styles, although a small proportion still practice less effective parenting approaches. Therefore, continuous educational programs and parental guidance are needed to improve parenting quality in order to support the optimal development of children's personalities.

Keywords: Authoritative Parenting, Character Development, Child Personality, Parents' Perceptions, Parenting Style.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk kepribadian anak. Sejak usia dini, anak memperoleh berbagai pengalaman belajar

melalui interaksi dengan orang tua yang secara langsung memengaruhi perkembangan karakter, perilaku, kemampuan sosial, serta pengendalian emosi. Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai nilai, norma, disiplin, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan kepribadian anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua (Ayub, D. 2022)

Perkembangan teknologi informasi, perubahan pola kehidupan keluarga, serta meningkatnya aktivitas orang tua di luar rumah menyebabkan perubahan dalam pola pengasuhan anak. Banyak orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan anak sehingga interaksi keluarga menjadi berkurang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak apabila tidak diimbangi dengan pola asuh yang tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, komunikatif, dan demokratis mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional, rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, serta membentuk karakter positif pada anak. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter maupun permisif cenderung meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang, rendahnya kontrol diri, dan kesulitan dalam penyesuaian sosial (Ayub, D. 2022)

Kepribadian merupakan pola perilaku, cara berpikir, serta karakteristik psikologis yang relatif menetap pada diri seseorang. Pembentukan kepribadian berlangsung sejak masa kanak-kanak melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks keluarga, orang tua memiliki fungsi sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, sekaligus teladan bagi anak. Oleh sebab itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak pada masa selanjutnya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) memberikan kontribusi paling positif terhadap pembentukan karakter, perkembangan emosional, serta kemampuan sosial anak dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif (Ayub, D. 2022)

Beberapa hasil penelitian terdahulu memperkuat pentingnya pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak. Menjelaskan bahwa pola komunikasi keluarga menjadi mediator penting dalam hubungan antara pola asuh dan kemampuan empati anak. Anak yang memperoleh komunikasi positif dari orang tua memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang memperoleh perhatian emosional dari keluarga. Menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi faktor penting dalam membentuk karakter positif (Fatmawati, 2022)

Penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua, karakter kepribadian peserta didik, dan prestasi akademik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak, tetapi juga terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian membuktikan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak usia 6–12 tahun, di mana pola asuh demokratis lebih banyak ditemukan pada anak yang memiliki perkembangan kepribadian positif dibandingkan pola asuh lainnya (Fatmawati, 2022)

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pola asuh dan perkembangan kepribadian anak, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh statistik atau hubungan antarvariabel tanpa memberikan gambaran mengenai bagaimana pola asuh yang baik dipahami dan diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, masih ditemukan berbagai permasalahan pengasuhan di masyarakat yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kesibukan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang baik sebagai upaya membentuk kepribadian anak secara optimal (Ayub, D. 2022)

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi menitikberatkan pada hubungan antara pola asuh dengan karakter atau perkembangan sosial-

emosional anak, sedangkan pembahasan mengenai pentingnya pembentukan kepribadian anak melalui penerapan pola asuh yang baik secara komprehensif masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa perlunya kajian yang mengintegrasikan konsep pola asuh dengan pembentukan kepribadian anak berdasarkan data empiris sehingga mampu memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang efektif (Fatmawati, 2022)

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis pentingnya pembentukan kepribadian anak melalui penerapan pola asuh yang baik dengan menggunakan data empiris dari responden sehingga tidak hanya menjelaskan teori mengenai jenis-jenis pola asuh, tetapi juga menggambarkan bagaimana praktik pengasuhan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, maupun pemerhati pendidikan anak dalam mengembangkan strategi pengasuhan yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan zaman (Amanullah, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pentingnya membentuk kepribadian anak melalui penerapan pola asuh yang baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak serta memberikan gambaran mengenai bentuk pola asuh yang paling mendukung perkembangan karakter positif anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan keluarga serta memberikan manfaat praktis sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Amanullah, 2022)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan kuesioner kepada 15 responden yang merupakan orang tua. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria sebagai orang tua yang memiliki anak. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pola asuh dan pembentukan kepribadian anak, kemudian diuji validitas isi sebelum digunakan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 15 orang tua sebagai responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki anak yang masih dalam tahap perkembangan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas isinya sebelum disebarkan. Distribusi karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jumlah anak. Gambaran lengkap mengenai karakteristik responden tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n = 15)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Ibu (Perempuan)	10	66,7
	Ayah (Laki-laki)	5	33,3
Usia	25–34 tahun	5	33,3
	35–44 tahun	7	46,7
	≥45 tahun	3	20,0
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	4	26,7
	Diploma/S1	9	60,0
	S2/S3	2	13,3

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jumlah Anak	1–2 anak	10	66,7
	≥3 anak	5	33,3
Total		15	100,0

Berdasarkan Tabel 1, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (ibu) sebanyak 10 orang atau 66,7%, sedangkan responden laki-laki (ayah) berjumlah 5 orang atau 33,3%. Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan realitas sosial bahwa ibu umumnya memiliki keterlibatan yang lebih intens dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari dibandingkan ayah (Nufus, 2024).

Berdasarkan rentang usia, kelompok terbesar responden berada pada rentang usia 35–44 tahun sebanyak 7 orang (46,7%), diikuti oleh kelompok usia 25–34 tahun sebanyak 5 orang (33,3%), dan kelompok usia 45 tahun ke atas sebanyak 3 orang (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase dewasa madya yang merupakan periode aktif dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Fase ini ditandai dengan perhatian utama pada generativitas, yakni kepedulian terhadap perkembangan generasi berikutnya, termasuk anak-anak mereka sendiri (Nasution, 2025).

Dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan Diploma atau Sarjana (S1) sebanyak 9 orang (60,0%), disusul oleh lulusan SMA/ sederajat sebanyak 4 orang (26,7%), dan lulusan S2/S3 sebanyak 2 orang (13,3%). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan pemahaman mengenai pentingnya pola asuh yang baik dalam membentuk kepribadian anak. Para Peneliti menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkorelasi positif dengan penerapan pola asuh demokratis yang dianggap paling efektif (Amanullah, 2022).

Sementara itu, dari sisi jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 1–2 anak (66,7%), sedangkan sisanya memiliki 3 anak atau lebih (33,3%). Jumlah anak yang dimiliki dapat memengaruhi intensitas dan variasi pola pengasuhan yang diterapkan, mengingat setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda (Ayub, D. 2022).

B. Persepsi Responden terhadap Pola Asuh

Bagian ini menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap persepsi orang tua mengenai pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak. Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil analisis terhadap enam indikator utama disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Persepsi Responden terhadap Indikator Pola Asuh (n = 15)

Pernyataan/Indikator	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	% Setuju
Pola asuh memengaruhi kepribadian anak secara langsung	80,0	20,0	0	0	100,0
Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting dalam pengasuhan	73,3	20,0	6,7	0	93,3
Konsistensi pemberian aturan membentuk kedisiplinan anak	66,7	26,7	6,7	0	93,4
Pemberian reward dan hukuman yang tepat memengaruhi perilaku anak	60,0	33,3	6,7	0	93,3
Keterlibatan aktif orang tua sangat penting bagi perkembangan emosi anak	86,7	13,3	0	0	100,0
Lingkungan keluarga yang harmonis memengaruhi pembentukan karakter anak	73,3	26,7	0	0	100,0
Rata-rata skor keseluruhan	4,21 dari skala 1–5				

Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh responden (100%) menyatakan setuju bahwa pola asuh berpengaruh langsung terhadap kepribadian anak. Hasil ini menegaskan bahwa para orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peran sentral pola asuh dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Temuan ini selaras dengan yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor paling dominan dalam membentuk kepribadian anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak (Subagyo, 2026).

Pada indikator keterlibatan aktif orang tua dalam perkembangan emosi anak, tingkat persetujuan juga mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden menyadari pentingnya hadir secara emosional bagi anak-anak mereka. Keterlibatan emosional orang tua tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pemberian rasa aman, kasih sayang, dan dukungan psikologis yang menjadi fondasi perkembangan emosi anak yang sehat (Lubis, 2022).

Indikator komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mendapat tingkat persetujuan sebesar 93,3%, dengan 73,3% menyatakan sangat setuju. Komunikasi yang terbuka dan hangat antara orang tua dan anak berperan penting dalam membangun hubungan yang erat dan saling percaya. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memahami kebutuhan anak, memberikan bimbingan yang tepat, sekaligus memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan pendapatnya. Sebanyak 6,7% responden yang menyatakan tidak setuju kemungkinan mencerminkan perbedaan nilai atau kondisi budaya tertentu yang lebih menekankan hierarki dalam hubungan orang tua dan anak (Ayub, D. 2022)

Konsistensi pemberian aturan sebagai pembentuk kedisiplinan anak mendapat tingkat persetujuan 93,4%, sementara indikator pemberian reward dan hukuman yang tepat mendapat persetujuan 93,3%. Kedua indikator ini mencerminkan pemahaman orang tua bahwa kedisiplinan anak tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil dari proses pengasuhan yang konsisten dan terarah. Konsistensi dalam penerapan aturan membantu anak memahami batasan-batasan perilaku yang diterima secara sosial dan mendorong terbentuknya karakter yang bertanggung jawab (Lubis, 2022).

Indikator pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter anak mendapat persetujuan tertinggi bersama dengan dua indikator lainnya, yaitu 100%. Ini menunjukkan bahwa orang tua meyakini bahwa suasana dan dinamika lingkungan keluarga secara keseluruhan turut membentuk watak dan kepribadian anak, bukan hanya interaksi langsung orang tua dengan anak. Rata-rata skor keseluruhan dari keenam indikator tersebut adalah 4,21 dari skala 1–5, yang menunjukkan persepsi yang sangat positif dari para orang tua terhadap peran pola asuh.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, berikut disajikan rekapitulasi rata-rata skor per dimensi pola asuh.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata Skor per Dimensi Pola Asuh

Dimensi Pola Asuh	Rata-rata Skor	Kategori
Komunikasi orang tua-anak	4,27	Sangat Baik
Pemberian batasan dan aturan	4,13	Baik
Keterlibatan emosional orang tua	4,40	Sangat Baik
Konsistensi pengasuhan	4,20	Baik
Pengaruh lingkungan keluarga	4,33	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	4,21	Baik/Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, dimensi keterlibatan emosional orang tua memperoleh rata-rata skor tertinggi sebesar 4,40 (kategori Sangat Baik), diikuti oleh dimensi pengaruh lingkungan keluarga (4,33) dan komunikasi orang tua-anak (4,27). Sementara itu, dimensi pemberian batasan dan aturan memperoleh skor rata-rata terendah, yaitu 4,13, meskipun masih berada dalam kategori Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua cenderung lebih merasa percaya

diri dalam aspek emosional dan komunikatif dibandingkan dalam aspek penetapan aturan yang konsisten.

C. Tipe Pola Asuh yang Diterapkan Responden

Selain mengukur persepsi, penelitian ini juga mengidentifikasi tipe pola asuh yang sesungguhnya diterapkan oleh para responden dalam kehidupan sehari-hari. Klasifikasi tipe pola asuh mengacu pada teori Baumrind (1991) yang membedakan empat tipe pola asuh, yakni demokratis (authoritative), otoriter (authoritarian), permisif (permissive), dan lalai (neglectful). Distribusi tipe pola asuh responden disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Tipe Pola Asuh yang Diterapkan Responden (n = 15)

Tipe Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Demokratis (Authoritative)	9	60,0
Otoriter (Authoritarian)	3	20,0
Permisif (Permissive)	2	13,3
Lalai (Neglectful)	1	6,7
Total	15	100,0

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis (authoritative) sebanyak 9 orang atau 60,0% dari total responden. Temuan ini merupakan indikasi positif, mengingat pola asuh demokratis secara konsisten diidentifikasi dalam berbagai penelitian sebagai pola asuh yang paling optimal bagi perkembangan kepribadian anak (Amanullah, 2022). Orang tua dengan pola asuh demokratis dicirikan oleh responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan anak, sekaligus tetap menegakkan aturan dan harapan yang jelas. Mereka cenderung menjelaskan alasan di balik sebuah aturan kepada anak, mendorong kemandirian, dan memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya.

Pola asuh otoriter diterapkan oleh 3 orang responden (20,0%). Orang tua dengan pola asuh otoriter umumnya menekankan kepatuhan tanpa syarat terhadap aturan yang mereka tetapkan, dengan sedikit ruang bagi anak untuk berdiskusi atau mempertanyakan aturan tersebut. Meskipun pola asuh ini dapat menghasilkan anak yang disiplin, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh secara otoriter cenderung kurang memiliki rasa percaya diri, lebih mudah cemas, dan mengalami hambatan dalam perkembangan kreativitas (Subagyo, 2025).

Pola asuh permisif diterapkan oleh 2 orang responden (13,3%). Orang tua yang permisif cenderung memberikan kebebasan yang sangat luas kepada anak dengan sedikit batasan atau aturan yang ditegakkan. Meskipun anak yang diasuh secara permisif umumnya merasa dicintai dan bebas berekspresi, minimnya struktur dan konsistensi dapat membuat anak kesulitan mengembangkan kemampuan pengaturan diri (self-regulation) dan disiplin yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Subagyo, 2025).

Sementara itu, pola asuh lalai (neglectful) hanya ditemukan pada 1 orang responden (6,7%). Pola asuh lalai ditandai oleh rendahnya keterlibatan orang tua baik secara emosional maupun dalam hal penetapan aturan. Meskipun hanya ditemukan pada satu responden, hal ini tetap menjadi perhatian penting, mengingat pola asuh lalai dianggap sebagai yang paling berisiko bagi perkembangan kepribadian anak. Anak yang mengalami pengabaian cenderung memiliki masalah kelekatan (attachment), rendahnya harga diri, serta rentan terhadap berbagai gangguan perilaku (Fatmawati, 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menggambarkan bahwa orang tua yang menjadi responden memiliki kesadaran dan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak. Dominasi pola asuh demokratis mengindikasikan adanya pergeseran positif dalam pola pengasuhan orang tua, dari pendekatan yang cenderung otoriter menuju pendekatan yang lebih responsif dan menghargai otonomi anak. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh yang kurang optimal, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan bagi orang tua dalam

rangka meningkatkan kualitas pengasuhan demi terwujudnya pembentukan kepribadian anak yang sehat dan optimal (Nufus, 2024).

Catatan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju. Skala penilaian 1–5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak. Berdasarkan hasil analisis data dari 15 responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. **Karakteristik Responden**
Mayoritas responden adalah ibu (66,7%) berusia 35–44 tahun dengan tingkat pendidikan Diploma/S1. Sebagian besar memiliki 1–2 anak, yang menggambarkan orang tua pada fase dewasa madya yang aktif menjalankan peran pengasuhan.
2. **Persepsi terhadap Pola Asuh**
Orang tua memiliki persepsi yang sangat positif terhadap peran pola asuh dalam membentuk kepribadian anak, dengan rata-rata skor keseluruhan 4,21 dari skala 1–5. Seluruh responden (100%) sepakat bahwa pola asuh berpengaruh langsung terhadap kepribadian anak, keterlibatan emosional orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, dan lingkungan keluarga yang harmonis turut membentuk karakter anak. Dimensi keterlibatan emosional memperoleh skor tertinggi (4,40), sementara dimensi pemberian batasan dan aturan mendapat skor terendah (4,13), mengindikasikan bahwa orang tua lebih percaya diri dalam aspek emosional dibanding aspek penetapan aturan yang konsisten.
3. **Tipe Pola Asuh yang Diterapkan**
Mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis (*authoritative*) sebesar 60,0%, diikuti otoriter (20,0%), permisif (13,3%), dan lalai (6,7%). Dominasi pola asuh demokratis merupakan indikasi positif yang mencerminkan pergeseran pola pengasuhan menuju pendekatan yang lebih responsif dan menghargai otonomi anak. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua telah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya pola asuh. Namun, masih diperlukan upaya edukasi dan pendampingan berkelanjutan bagi orang tua yang menerapkan pola asuh kurang optimal demi terwujudnya pembentukan kepribadian anak yang sehat dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, A. S. R., & Kharisma, D. K. (2022). *Perkembangan pola asuh orang tua terhadap emosi anak dan remaja*. Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2), 42–48.
- Apriyawanti, D., Haskas, Y., & Abrar, E. A. (2022). *Gambaran pola asuh orang tua yang bekerja pada anak usia 36–59 bulan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 2(3), 309–315. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v2i3.981>
- Ayub, D. (2022). *Karakter disiplin anak usia dini: Analisis berdasarkan kontribusi pola asuh orang tua*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Fatmawati, R., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). *Pola asuh orang tua pada perilaku anak dalam pendidikan agama Islam*. Islamika, 4(3).
- Lubis, J., Sintiya, L., & Khadijah. (2022). *Pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 1707–1715.

- Mahmudah, S., & Fauzia, F. (2022). *Pola asuh orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah untuk menumbuhkan perkembangan moral anak sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu, 6(2), 3033–3042.
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2022). *Pola asuh orang tua dan disiplin belajar daring terhadap hasil belajar di masa new normal*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4(2).
- Nasution, M. (2025). *Peran pola asuh orang tua dan pekerjaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini*. Aulad: Journal on Early Childhood, 9(2).
- Nufus, A. H., & Marlina, S. (2024). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras*. Journal of Childhood Education, 8(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v8i1.2116>
- Pratiwi, V., Darmiany, & Hasnawati. (2025). *Hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa Gugus 1 SDN Moyo Hilir*. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1318>
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar Islam terpadu*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1011–1019.
- Subagyo, A. R., & Paryontri, R. A. (2025). *Gambaran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak*. Academia Open, 10(2).
- Sugianto, S. P., Purnamasari, E. R. W., & Jaya, D. (2025). *Pola asuh orang tua meningkatkan kedisiplinan anak usia sekolah menaati tata tertib*. Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia, 4(1).
- Wulandari, B. E., & Siwi, D. A. (2025). *Hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Bulukerto 2024/2025*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Yuliani, N., & Rahmawati, D. (2023). *Peran pola asuh demokratis dalam membentuk karakter disiplin anak usia sekolah*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.